

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri sebagai interaksi dengan lingkungan

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Menurut Winkel (dalam Purwanto, 2014:38-39) menyatakan “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku belajarnya adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.”

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2017:7) menyatakan “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.”

Dari pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pengalaman masa lalu sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

2. Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap. Mengajar umumnya dilakukan oleh guru, sehingga cara mengajar guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:8) mengungkapkan bahwa “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.” Menurut Jumanta Hamdayama (2016:48) “Mengajar merupakan proses menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada anak didiknya.” Menurut Istarani & Intan Pulungan(2019:3) “Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa, proses penyampaian itu sering juga dianggap sebagai proses mentransfer ilmu.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan, memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran.” Menurut Jumanta Hamdayama (2016:15) menyatakan “Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.” Menurut Miftahul Huda (2014:6) menyatakan “Pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Yang jelas, ia merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau suatu kelompok.”

bagian yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis terbagi menjadi tujuh yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

1) Faktor ekstern

Faktor eksternal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Pada faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini mencakup metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mempengaruhi belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Mulyasa (dalam Istirani dan Intan Pulungan 2019:28) mengatakan : Guru merupakan pengembang kurikulum bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik, dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu pembelajaran anak supaya dapat berfikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna yang tertinggi. Pada prinsipnya, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal yang dialami siswa yang berpengaruh pada proses belajar sebagai berikut. Sikap Terhadap Belajar, Motivasi Belajar, Konsentrasi Belajar, Mengolah Bahan Belajar, Menyimpan Perolehan hasil belajar, Menggali Hasil Belajar yang Tersimpan, Kemampuan Berprestasi, Rasa Percaya Diri Siswa, Intelegensi dan Keberhasilan Belajar, Kebiasaan Belajar.

2) Faktor Eksternal

Ditinjau dari segi siswa, maka ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar. Faktor-faktor ekstern tersebut adalah sebagai berikut : Guru Sebagai Pembina Siswa Belajar, Prasarana dan Sasaran Pembelajaran, Kebijakan Penilaian, Lingkungan Sosial siswa disekolah, Kurikulum Sekolah.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah kemampuan yang diperoleh siswa. Guru menerapkan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu mengembangkan bakatnya dan dapat memperbaiki sikap dan tingkah lakunya setelah menerima pembelajaran dari guru. Hasil belajar siswa juga dapat diperoleh dengan baik dipengaruhi juga oleh keadaan-keadaan siswa yang memungkinkan untuk mengikuti proses belajar mengajar, seperti kesehatan jasmani, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dan lain-lain.

5. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, diantaranya Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology*) AECT.

Menurut Azhar Arsyad (2013:3) menyatakan “Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.” Menurut Ega rima wati (2016:2) menyatakan “Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi.”

Menurut Briggs dalam Arief S. Sadiman dkk (2014:6) “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi

Dari pengertian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar.

a) Tujuan Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran

b) Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pendidikan adalah menciptakan interaksi langsung dan tak langsung antara sumber pesan, guru, media dan siswa untuk membantu mengatasi berbagai hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar, sehingga proses komunikasi akan berhasil

Menurut Hamalik (dalam Azhar Arsyad, 2013:15) mengemukakan bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.”

Menurut Levie dan Lentz (dalam Azhar Arsyad, 2013:16) yang mengemukakan fungsi media pembelajaran khususnya media visual yaitu: “(a) Fungsi atensi, (b) Fungsi afektif, (c) Fungsi kognitif, (d) Fungsi kompensatoris.” Menurut Ega rima wati (2016: 9) “media berfungsi memberi intruksi terhadap informasi yang terdapat didalam materi pelajaran.”

Berdasarkan uraian fungsi media pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan beberapa fungsi media pembelajaran di dalam proses pembelajaran yang telah dipilih oleh guru yakni harus berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran, berfungsi membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran juga diharapkan dapat menumbuhkan minat, motivasi serta siswa. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Hubungan antar guru dan siswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam proses pembelajaran. Guru harus menyajikan materi pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Sudjana & Rivai (dalam Azhar Arsyad, 2013:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran;
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Berdasarkan manfaat media pembelajaran sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran dianggap mampu memperjelas penyajian pesan dan informasi, mengarahkan motivasi belajar, dapat

mengatasi keterbatasan panca indera dan waktu, dan memberikan pengalaman bagi siswa yang sama dengan peristiwa yang ada di lingkungan mereka.

6. Media Gambar

a. Pengertian

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Menurut Arsyad (2013:3), “Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat bantu untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal

Menurut Sadiman Arief S. (2014:21), media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Purwanto dan Alim (2014:63), kelebihan media gambar adalah: Sifatnya konkrit, gambar lebih realitis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata,

1. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu,
2. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan,
3. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja,
4. Murah harganya, mudah didapatkan dan digunakan.

Sedangkan kekurangan media gambar visual menurut Purwanto dan Alim (2014:63) adalah “1) Gambar menekankan persepsi indera mata, 2) Gambar berada yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, 3) Ukurannya sangat sangat terbatas untuk kelompok besar”. Menurut Sadiman Arief S. (2014:25), ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media gambar ,yaitu:

Harus Autientik

Gambar tersebut haruslah secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya. Membicarakan atau menyampaikan suatu kejadian sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, seperti kalau menemukan buku tiga buah, samakanlah sesuai dengan banyak benda yang ditemukanya.

b. Sederhana

Komposisinya menunjukkan hendak cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, jangan sampai berlebihan sehingga membuat kesulitan siswa untuk memahaminya.

c. Ukuran Relatif

Gambar dapat membesarkan atau mengecilkan objek\ benda sebenarnya. Hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal siswa sehingga dapat membantu membayangkan gambar dan isinya.

d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gambar yang baik menunjukkan objek dalam keadaan memperlihatkan aktivitas tertentu sesuai dengan tema pembelajaran.

e. Gambar yang tersedia perlu digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dengan demikian, pada saat guru mencoba mengajarkan strategi ini, penekanan perlu dilakukan bahwa atau diagram yang dibuat tidak perlu sempurna, terlalu bagus atau terlalu detail. Hal ini perlu digambar atau dibuat diagramnya adalah bagian-bagian terpenting yang diperkirakan mampu memperjelas permasalahan yang dihadapi.

Kelebihan dan Keterbatasan Media Gambar yaitu sebagai berikut:

Menurut Arief S. Sadiman (2008:29) mengemukakan kelebihan dan keterbatasan media gambar adalah:

Kelebihan media gambar:

- 1) Sifatnya konkrit: lebih realitis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata

- 2) Gambar dapat membatasi ruang dan waktu
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membenarkan kesalah pahaman
- 5) Murah harganya serta gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan media gambar:

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) Memerlukan keterbatasan sumber dan keterampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan fungsi dari media gambar adalah:

Kelebihan:

- a. Sifatnya konkrit
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan
- d. Murah harganya

Keterbatasan

- 1) Hanya medium biasa
- 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

Memerlukan kejelian guru untuk memanfaatkannya



8. Pembelajaran IPA

Dalam belajar IPA peserta didik diarahkan untuk membandingkan hasil produksi peserta didik dengan teori melalui pengamatan dan percobaan dengan menggunakan metode ilmiah. Pendidikan IPA diharapkan, dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dan menerapkan didalam kehidupan sehari-hari proses

pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar.

A.W Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014:22) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan tentang alam sekitar, yang dipelajari dari fakta-fakta dan proses penemuan.

9. Materi Pembelajaran

EKOSISTEM

Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut ekosistem. Ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya



Gambar 2.1 Ekosistem
Sumber: duniapendidikan.co.id

a). **Komponen Ekosistem Makhluk Hidup**

Ekosistem memiliki dua komponen yakni biotik dan abiotik. Komponen Biotik adalah komponen ekosistem yang berasal dari makhluk hidup, seperti hewan, tumbuhan, dan manusia. Sedangkan komponen abiotik adalah komponen ekosistem yang berasal dari makhluk tak hidup atau makhluk mati. Contoh dari komponen abiotik adalah air, batu, tanah, cahaya, dan sebagainya. Komponen biotik ini terdiri dari beberapa macam, yaitu;

1. Produsen, yaitu makhluk hidup yang memiliki kemampuan untuk memproduksi makanan sendiri melalui proses fotosintesis, diantaranya; tumbuhan hijau, tumbuhan lain yang mempunyai klorofil.

2. Konsumen (heterotrof), yaitu makhluk hidup yang memakan berbagai bahan organik yang dihasilkan makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam konsumen; manusia, hewan, jamur, mikroba.

2. Pengurai (dekomposer), yaitu makhluk hidup yang memiliki peran sebagai pengurai berbagai bahan organik yang berasal dari organisme lain yang telah mati, seperti : bakteri dan cacing.

3. Penghancur (detritivor), yaitu makhluk hidup yang mampu menghancurkan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa-sisa organisme lainnya yang telah mati.

Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah agar mencapai suhu yang sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan membuat makanan. Air dan tanah merupakan bagian penting dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan, meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah. Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain dan membentuk sebuah ekosistem. Jadi, Ekosistem adalah interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan.

Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas. Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing atau sebuah pohon. Tempat individu tinggal disebut habitat.

Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat populasi ikan. Komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.

b). Jenis-Jenis Ekosistem

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu ekosistem alami dan ekosistem buatan. Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat.

Ekosistem air terdiri atas:

- ~ Ekosistem air tawar
- ~ Ekosistem air asin.

Ekosistem darat terdiri atas:

- ~ Ekosistem hutan,
- ~ Ekosistem padang rumput,
- ~ Ekosistem padang pasir,
- ~ Ekosistem tundra,
- ~ Ekosistem Taiga.



Gambar 2.2 Jenis – Jenis Ekosistem

Sumber: duniapendidikan.co.id

Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan.

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam

Ekosistem darat contohnya ekosistem hutan hujan tropis, sabana, padang rumput, gurun, taiga, dan tundra. Ekosistem darat ini dibedakan oleh tingkat curah hujan dan iklimnya.

Perbedaan tersebut menyebabkan jenis tumbuhan dan hewan yang ada di dalamnya juga berbeda. Tumbuhan seperti rotan dan anggrek, serta hewan seperti kera, burung, badak, dan harimau, berada pada ekosistem hutan hujan tropis.

Ekosistem sabana memiliki curah hujan yang lebih rendah daripada ekosistem hutan hujan tropis. Hewan-hewan yang hidup di sabana antara lain berbagai jenis serangga dan mamalia seperti zebra dan singa.

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem ini contohnya bison, singa, anjing liar, serigala, gajah, jerapah, kanguru, dan ular.

Gurun merupakan ekosistem yang paling gersang karena curah hujan yang sangat rendah. Tumbuhan jenis kaktus yang memiliki duri untuk mengurangi penguapan banyak tumbuh di sini. Hewan-hewan yang bisa hidup pada ekosistem ini antara lain semut, ular, kadal, kalajengking, dan beberapa hewan malam lainnya.

Suhu pada ekosistem taiga sangat rendah pada musim dingin. Taiga biasanya merupakan hutan yang tersusun atas satu jenis tumbuhan seperti cemara, pinus, dan sejenisnya. Hewan seperti beruang hitam dan ajag, biasanya hidup di ekosistem ini.

Tundra merupakan ekosistem yang dingin dan kering. Banyak jenis tumbuhan tidak bisa hidup pada ekosistem ini karena rendahnya suhu lingkungan sepanjang tahun. Akar-akar tanaman tidak dapat tumbuh pada suhu yang dingin. Tumbuhan jenis rumput tertentu saja yang mampu bertahan. Beberapa jenis burung bersarang di ekosistem tundra pada saat musim panas, seperti angsa dan bebek.

c). Keseimbangan Ekosistem

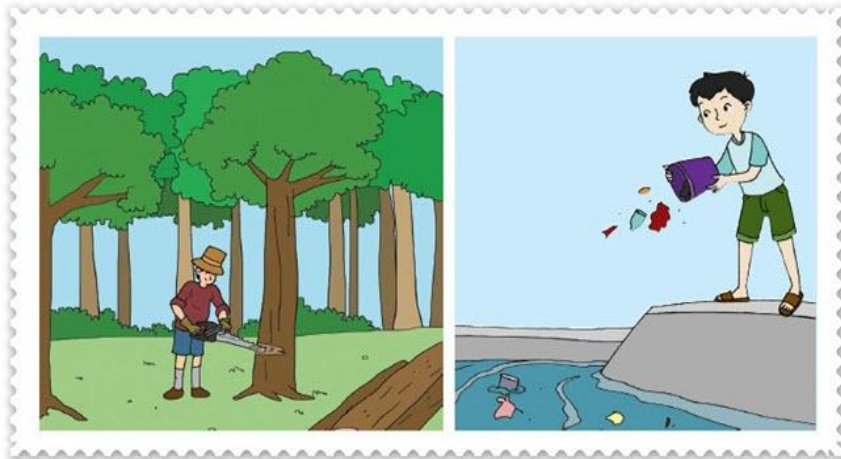
Untuk menjaga agar kehidupan di bumi tetap stabil butuh yang namanya keseimbangan ekosistem. Keseimbangan ekosistem merupakan suatu keadaan yang harmonis dan seimbang pada interaksi antara komponen komponen di dalam sebuah ekosistem.

Keseimbangan ekosistem bisa berubah karena 2 faktor yaitu perubahan ekosistem alami dan perubahan ekosistem karena kegiatan manusia. Faktor alami atau alamiah adalah faktor yang disebabkan tanpa campur tangan manusia. Seperti gempa bumi, kebakaran hutan karena kekeringan, banjir dan tanah longsor karena cuaca dan gunung meletus.



Gambar 2.3 Bencana Alam yang Mempengaruhi Ekosistem
<https://manado.tribunnews.com/2021/05/26>

Sedangkan faktor kegiatan manusia disebabkan karena ulah tangan manusia. contohnya pembakaran hutan untuk pemukiman dan perkebunan, penembangan hutan secara liar, pemburuan secara liar dan pemakaian pupuk yang berlebihan. Pemakaian pupuk ternyata juga berdampak negatif bagi kesimbangan ekosistem. Selain penggunaan pupuk berlebih, aktivitas manusia yang juga kadang tidak disadari adalah membuang zat sisa baik pabrik maupun rumah tangga sembarangan.



Gambar 2.4 Aktivitas Manusia yang Mempengaruhi Ekosistem
<https://www.mikirbae.com/2020/11/pembelajaran-2-tema-5-subtema-3.html>

Dalam jaringan makanan, terdapat juga faktor yang menyebabkan keseimbangan ekosistem berubah. Contoh konsumen tingkat 2 lebih banyak dapat mempengaruhi jumlah populasi konsumen tingkat 1.

Perubahan pada ekosistem yang bersifat tiba-tiba dengan dampak kerusakan yang besar akan mengganggu jaringan makanan dan keseimbangan ekosistem dalam skala yang besar pula.

10. Peneliti Tindakan Kelas

a. Pengertian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto (2015:1) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.”

Menurut Kemmis (dalam Wina Sanjaya 2013:24) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang

dilakukan oleh penelitian dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.”

Menurut zainal aqib (2016:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.”

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. PTK berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Ekawarna (2011:11) menyatakan secara lengkap Tujuan PTK sebagai berikut:

Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.

Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.

Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.

Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat penelitian tindakan kelas menurut Zainal Aqib,dkk.(2016:7) menyatakan bahwa PTK bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah. Manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut: (a) Membantu guru memperbaiki pembelajaran. (b) Membantu guru berkembang secara professional. (c) Meningkatkan rasa percaya diri guru. (d) Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Bagi pembelajaran/siswa belajar, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

d. Kelebihan dan Kelemahan PTK.

Menurut Wina sanjaya (2013:37) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

1) Kelebihan PTK

Seperti jenis penelitian lainnya, PTK memiliki kelebihan diantaranya: pertama,PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa itu sendiri. Kedua, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya. Ketiga, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Keempat, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2) Kelemahan PTK

Walaupun PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki kelemahan. Pertama, kelemahan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Kedua, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian, simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. Ketiga, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara objek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, merupakan nilai tentang bagaimana Pelaksanaan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini berisi bagaimana kegiatan belajar mengajar siswa pada pemberian tugas tersebut yang diobservasi oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal-balik yang terjadi antar guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013 :60) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 – 100%	Baik Sekali
B = 61 – 80%	Baik
C = 41 – 60%	Cukup
D = 21 – 40%	Kurang
E = 0 – 20%	Sangat Kurang

Sumber: Piet A. Sahertian 2013:61

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013:131) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat Kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Baik Sekali

Sumber: Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:131

Berdasarkan pernyataan mengenai pelaksanaan pembelajaran diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa di dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dengan adanya hubungan timbal balik tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik.

12. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan dalam proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang berupa tes yang diberikan guru kepada siswa pada akhir pembelajaran.

Menurut Trianto (2015:241) menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.”

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang lama dan mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran IPA siswa diajak agar lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan media yang efektif agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui media gambar.

Media gambar merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa didalam kelas. Bisa dikatakan demikian karena model pembelajaran media gambar ini dilakukan dengan cara mereka

memasang/mengurufkan gambar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan dan siswa akan bertanggung jawab serta memberikan alasan siswa memasang gambar-gambarnya. Jelas disini bahwa siswa dituntut untuk aktif memasang gambar dan memberikan alasan dengan baik. Selain itu media pembelajaran ini juga melatih siswa untuk berani mengungkapkan pengetahuan yang dimilikinya yaitu bertanggung jawab dengan gambar yang sudah dipasang siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran seperti itu harus dilaksanakan dengan baik disekolah, maka hasil siswa dikelaspun akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan Media gambar diharapkan dapat meningkatkan hasil siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem Tema 5 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022

D. Definisi Operasional

1. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pengalaman masa lalu sehingga dapat memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.
2. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan, memberi perangsang, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Hasil siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.
5. Media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antara komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis tindakannya adalah dengan menerapkan media gambar dapat meningkatkan hasil siswa pada Pokok Bahasan Ekosistem Tema 5 Subtema 1 di Kelas V SD Negeri 040482 Gajah T.A 2021/2022.

